

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin “*Medium*” yang berarti perantara. Dalam kamus ilmiah populer, media berarti perantara (informasi); penengah, wahana; wadah. Media juga disebut sebagai alat peraga, audio visual, instruksional material atau sekarang ini media lebih dikenal dengan media pembelajaran atau media instruksional<sup>1</sup>. Menurut Miarso, “media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.”<sup>2</sup>

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media pengajaran adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah<sup>3</sup>. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara siswa dalam menerima pelajaran saat pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

---

<sup>1</sup>Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 28

<sup>2</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta : Prena Media Group, 2015), h. 293

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 201

Adapun Pelaksanaan kegiatan belajarmengajar adalah upaya dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencan pembelajaran. Karena itu pelaksanaan KBM menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang di tempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman belajar. Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, dan program-program pembelajaran lintas kurikulum dalam mencapai standart kompetensi hasil belajar bahasa Arab, mengacu pada pendekatan, prinsip-prinsip KBM dan motivasi belajar, serta cara-cara belajar yang produktif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh karena dapat mempermudah peserta didik untuk mengetahui dan menangkap materi yang disampaikan. Serta melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima baik berupa alat-alat atau benda yang bersifat fisik, yang mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasan Sastra Negara, "Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI), (Jurnal Terampil: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol. 1 No. 2 Tahun 2014), h. 253

Media tidak hanya populer dan menarik pada kalangan semua umur untuk meningkatkan minat dalam mempelajari bahasa, namun juga memunculkan variasi dalam situasi proses belajar mengajar. Dalam menggunakan media guru harus mempertimbangkan usia siswa yang akan diajar. Demikian juga tingkat intelektual, tingkat kemampuan berbahasa, dan latar belakang sosial budayanya. Isi materi pada media tersebut juga harus sesuai dan relevan dengan minat siswa. Penggunaan media perlu memperhatikan penempatannya agar dapat diamati dengan baik oleh seluruh siswa.

Peranan media pembelajaran adalah antara lain<sup>5</sup>:

- a. Menghemat waktu proses belajar mengajar
- b. Memudahkan pemahaman
- c. Meningkatkan perhatian siswa
- d. Mempertinggi daya ingat siswa

Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, maka obyeknya yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar.

---

<sup>5</sup>Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.

- b. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- c. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- d. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- e. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.

Sedangkan fungsi media dari ensiklopedia penelitian pendidikan sebagai berikut:

- a. Memperbesar perhatian siswa
- b. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar karena akan membuat pembelajaran menjadi mantap meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir dan mengurangi verbalisme.
- c. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- d. Membantu tumbuhnya pengertian dan kemampuan berbahasa.
- e. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta keragaman dalam belajar.<sup>6</sup>

## **2. Ciri-ciri media pembelajaran**

Ciri utama dari media yang dikemukakan oleh Gerlach & Ely yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.

---

<sup>6</sup> Umi Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Surabaya: CV Putra Media Nusantara 2011), h.149

- a. *Ciri fiksasi*, menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengkontruksi suatu peristiwa atau obyek.
- b. *Ciri manipulative*, transformasi suatu kejadian atau obyek di mungkinkan karena memiliki ciri-ciri.
- c. *Ciri distributive*, memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sebagian besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.<sup>7</sup> Pada dasarnya media pembelajaran terdiri berbagai ragam dan bentuk. Media ini dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan bahan pembuatannya.

## **B. Media Pembelajaran *Flash Card***

### **1. Pengertian Media *Flash Card***

*Flash Card* merupakan semacam kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada peserta didik. Menurut Alamsyah Said dan Andi “*flash card* adalah kartu pelajaran”.<sup>8</sup> Kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata. Menurut khulilullah *flash card* atau kartu (al-bithoqoh) kartu biasanya terbuat dari kertas yang keras atau tebal, dan didalam masing-masing bagian depan dan belakang terdapat kata, frasa, kalimat, atau ungkapan. Untuk ukuran kartu biasa disesuaikan dengan keinginan guru, yang

---

<sup>7</sup> Giri Wiarto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016), h. 19

<sup>8</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2015, h. 211

terpenting adalah bahwa tulisan dalam kartu tersebut harus terlihat oleh siswa yang berada dalam bagian belakang.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi, *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*. Gambar-gambar yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.<sup>9</sup> Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti dalam (Nurjannah) mengemukakan bahwa *flash card* biasanya berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya.<sup>10</sup> Dengan menggunakan media *flash card* peserta didik lebih mudah mengingat gambar-gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dapat bertambah dan meningkat.

Menggunakan media *flash card* sebagai media pembelajaran memiliki manfaat di antaranya adalah melatih peserta didik untuk memperluas jangkauan pandangannya, dimana peserta didik dibiasakan melihat beberapa kata yang tertulis dalam kartu dalam satu kali pandangan. Mampu membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang dipelajari, serta dapat menumbuhkan motivasi dan persaingan yang sehat antara peserta didik untuk membaca apa

---

<sup>9</sup> Rudi Susilana Dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 93

<sup>10</sup> Nurjanah, "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 SONI", (Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 No. 8 Tahun 2015), h. 292

yang dilihatnya. Sehingga uasana kelas dapat lebih hidup dan menyenangkan serta mengurangi kejenuhan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media *flash card* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi diberi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

Media terbagi atas tiga macam, antara lain: Audio, Visual, Audio-visual. Media kartu termasuk media visual seperti halnya media gambar dan materi-materi lain yang dapat dilihat. Media kartu termasuk salah satu media sederhana yang dapat dengan efektif membantu proses belajar, terutama belajar bahasa. Dimana dengan adanya kartu yang berisikan tulisan atau gambar-gambar akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Pada penggunaan media kartu, kita mengenal salah satu model kartu yang populer yaitu "*Flashcards*". Flashcard adalah kartu yang berisikan gambar, kata, phrase dan lain-lain,. Kartu ini dikenal dengan nama flash yang berarti secepat kilat, karena penggunaan kartu ini adalah dengan cara memperlihatkan apa yang ada diatas kartu dengan cepat (flash)<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup>Umi Hanifah, M.Pd.I, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara 2011), h. 149

## 2. Langkah-langkah Media Pembelajaran *Flash Card*

Langkah-langkah media *flash card*, yang dikemukakan oleh Rudi Susilana dan Cepi Riyana, diantaranya :

- a. Kartu yang disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
- b. Cabutlah satu persatu kartu setelah pendidik selesai menerangkan di depan kelas.
- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk berdekatan dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian.
- d. Jika sajian dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah.<sup>12</sup>

Menurut Tim Repositori UPI dalam (Nurjannah), mengemukakan langkah-langkah penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran di kelas.

- a. Berdirilah dengan jarak kira-kira 1-1,5 meter di depan kelas dimana seluruh siswa dapat melihat guru.
- b. Siapkan kartu-kartu dari kelompok yang sama, ditumpuk dan dipegang dengan tangan kiri setinggi dada. Halaman kartu yang bergambar berada di bagian depan menghadap ke siswa.
- c. Untuk menarik perhatian siswa tunjukkan halaman kartu yang bergambar dengan cara mengambil kartu yang paling belakang dan meletakkannya keurutan paling depan sambil mengucapkan nama jelas gambar tersebut, misal “bintang”
- d. Kemudian baliklah gambar tersebut hingga tulisan berada di depan sambil mengucapkan “bintang”, lakukan tindakan ini dengancepat.
- e. Mintalah siswa mengikuti atau mengulang apa yang guru ucapkan.
- f. Setelah itu ambil kartu kedua dari kartu yang diurut paling belakang kemudian lakukan seperti langkah c dan d.
- g. Lakukan secara berurutan sampai dengan terakhir, dengan kecepatan tidak lebih dengan satu detik untuk tiap-tiap gambar dan tulisan yang ditunjukkan.
- h. Setelah seluruh kartu selesai, disebutkan satu persatu secara cepat. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang duduk di dekat guru.

---

<sup>12</sup> Rudi Susilana Dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 95-96

- i. Mintalah agar semua siswa melihat lagi satu persatu, lalu teruskan kepada siswa lain.
- j. Setelah kartu-kartu dikembalikan, lanjutkan dengan diskusi kelas sebagai penguatan ingatan.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan diatas, peneliti melakukan variasi dari langkah-langkah tersebut dengan menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab Siswa kelas V.

- a. Kartu yang disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan peserta didik.
- b. Cabut satu persatu kartu setelah pendidik selesai menerangkan.
- c. Pendidik menunjukkan *flash card* yang bergambar dan dibawahnya terdapat kosa kata, sementara peserta didik memperhatikan,
- d. Pendidik melafalkan kosakata yang ada di *flash card* satu kali, dan diikuti oleh peserta didik sebanyak tiga kali.
- e. Pendidik memberikan kepada peserta didik masing-masing *flash card* tanpa kosa kata.
- f. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menghafal kosakata yang telah dibagikan. Jangan lupa hitung mundur ketika waktu sudah hampir selesai.
- g. Setelah waktu selesai guru memberikan pertanyaan mengenai kosakata yang dipelajari. Kemudian satu persatu peserta didik menjawab kosa kata tersebut.

---

<sup>13</sup> Nurjanah, "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 SONI", (Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 No. 8 Tahun 2015), h. 295

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran *Flash Card*

#### a. Kelebihan media *flash card*

Menurut Rudi Susilana dan Cepi, *flash card* memiliki beberapa kelebihan antara lain, yaitu:

- 1) Mudah di bawa: dengan ukuran yang tidak terlalu besar media *flash card* dapat disimpan di tempat mana saja
- 2) Praktis: guru tidak harus memiliki keahlian khusus untuk menggunakannya
- 3) Mudah diingat: pesan yang disajikan singkat dan mudah dipahami.
- 4) Menyenangkan: dapat menimbulkan rasa senang untuk pemakainya karena bisa digunakan untuk permainan misalnya untuk beradu kecepatan menemukan pasangan media *flash card* sesuai gambar dan tulisan
- 5) Dapat lebih memusatkan perhatian peserta didik terhadap pesan yang disampaikan
- 6) Dapat dipakai berulang-ulang
- 7) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik
- 8) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 9) Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajar dan anak ikut dilibatkan pada saat penyajiannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diperlukan media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

#### b. Kekurangan media *flash card*

Sedangkan kekurangan media *flash card*, yaitu:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Ibid, h. 97

- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan kutipan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengatasi kelemahan dari media *flash card* guru dapat membimbing peserta didik yang kurang aktif agar lebih aktif di dalam kelas dan lebih bertanggung jawab di dalam kelas.

#### **4. Karakteristik Media Pembelajaran *Flash Card***

Karakteristik dari media *flash card* sendiri adalah menyajikan pesan-pesan atau informasi terkait dengan gambar pada setiap kartu yang disajikan. Penyajian informasi tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan keterangan gambar cukup memudahkan peserta didik untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda yang akan dibantu dengan gambarnya.<sup>15</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *flash card* merupakan salah satu media grafis yang sangat mudah diingat karena mengandung pesan-pesan pendek sehingga peserta didik dengan mudah mencerna materi yang telah diterangkan.

---

<sup>15</sup> Tri Sarah Febriani, “Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi IPS Di Sekolah Dasar”, (Jurnal PGSD Universitas Negeri Malang, Vol. 03 No. 02 Tahun 2015), h. 116

## C. Kosa kata dalam bahasa Arab

### 1. Pengertian Kosa kata

Dalam pengajaran suatu bahasa, tidak bisa terlepas dari penguasaan kosa kata (perbendaharaan kata) bahasa tersebut. Demikian halnya dalam pengajaran bahasa arab. Langkah awal dalam memperkenalkan bahasa arab adalah dengan pengenalan kosa kata (*mufrod*) terlebih dahulu<sup>16</sup>.

Menurut Zulhanan, “kosakata atau *mufrod* adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang baik secara lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiah.<sup>17</sup> Dalam memperkenalkan kosa kata kepada peserta didik, ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Makna kata
- b) Penggunaan kata
- c) Pembentukan kata
- d) Struktur kata

Menurut Al-khauili dan Mahmud Ali dalam yang dikutip oleh Syaiful dalam bukunya, kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relatif stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata mu'allim ( معلم ) dalam bahasa arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata al-muallim (المعلم) mempunyai dua morfem yaitu ال

<sup>16</sup>Ibid, h.130

<sup>17</sup> Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 109

dan معلم . Adapun kata yang terdiri dari tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem dimana masing-masing morfem morfem memiliki arti khusus. Misalnya kata al-mu'allimun (المعلمون) yang terdiri dari tiga morfem yaitu dan معلم, ال

## 2. Tujuan Pembelajaran Mufradat

Tujuan umum pembelajaran kosakata (mufradat) bahasa arab adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bacaan maupun fahm al-masmu'
- b. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.<sup>18</sup>

Pada tingkat dasar, pengajar dapat menggunakan beberapa strategi seperti menggunakan nyanyian/lagu. Melalui nyanyian/lagu ini diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan siswa pada saat belajar dan memberikan kesenangan agar dapat meningkatkan penguasaan mufradat atau menambah perbendaharaan mufradat. Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya. Meminta siswa membaca

---

<sup>18</sup> Syaiful Mustofa, *Staregi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ*, h. 63

berulang kali. Mendengarkan dan menirukan bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar paham dan menguasainya.<sup>19</sup>

### 3. Jenis-Jenis *Mufradat*

Menurut Thu'aimah yang dikutip oleh Syaiful Mustofa, mengklasifikasikan *mufradat* (kosakata) sebagai berikut:

#### a. Kosakata dalam Konteks Kemahiran Kebahasaan

- 1) Kosakata untuk memahami (*understanding vocabulary*) baik Bahasa lisan (المحادثة) maupun teks (القراءة).
- 2) Kosakata untuk berbicara (*speaking vocabulary*). Perlu menggunakan kosakata yang tepat, baik secara formal (رسمية) maupun informal (عادية).
- 3) Kosakata untuk menulis (*writing vocabulary*). Perlu pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalahkan-artikan oleh pembacanya.

#### b. Kosakata Menurut Maknanya

- 1) Kata-kata inti (*content vocabulary*) adalah kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misal kata benda, kata kerja, dan lainnya.
- 2) Kata-kata fungsi (*function words*). Kata yang menyatukan kosakata dan kalimat sehingga membentuk paparan baik dalam sebuah tulisan. Contohnya *huruf jar, adawat istifham*, dan seterusnya.

---

<sup>19</sup> Megaaziz, "Metode Pengajaran Mufrodad", <http://megainfo92.blogspot.com>, diakses tanggal 15 Agustus 2019.

- 3) Kata-kata gabungan (*cluster words*) adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda. Misal رغب dapat berarti *menyukai* jika digandengkan dengan في menjadi في رغب . sedangkan jika diikuti kata عن menjadi رغب عن artinya *benci* atau *tidak suka*.

c. **Kosakata Menurut Penggunaannya**

- 1) Kosakata aktif (*active words*), kosakata yang digunakan dalam bahasa lisan maupun tulisan bahkan banyak didengar dan diketahui lewat berbagai bacaan,
- 2) Kosakata pasif (*passive words*), kosakata yang diharapkan dapat dipahami ketika membaca atau mendengarnya, tetapi tidak digunakan dalam bahasa percakapan sehari-hari atau kegiatan tulis-menulis.<sup>20</sup>

Dari macam-macam mufradat diatas dalam pembelajarannya guru harus menyiapkan mufradat yang tepat bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu guru harus berpegangan pada prinsip-prinsip dan kriteria yang jelas. Adapun prinsip-prinsip yang ditulis Bisri Mustofa dan Abdul Hamid tentang pemilihan *mufradat* yang akan diajarkan kepada pembelajar asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut:

- a. *Tawatur (Frequency)* artinya memilih mufradat (kosakata) yang sering digunakan.
- b. *Tawazzu" (Range)* artinya memilih mufradat yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian negara Arab.

---

<sup>20</sup> Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufradat Dan Struktur Bahasa Arab*, (LP2M : IAIN RIL, 2016), h. 21

- c. *Mataahiyah (Avalability)* artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
- d. *Ulfah (Familiarity)* artinya memilih kata-kata yang familiar dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya.
- e. *Syumuul (Coverege)* artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu.
- f. *Ahamiyah* artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa daripada kta-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- g. *Uruubah* artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain.<sup>21</sup>

#### 4. Metode Pengajaran Mufradat

Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan mufradat kepada siswa, diantaranya adalah :

- a. Memberikan contoh (namdzij), guru menjelaskan arti kosakata baru dengan memberi contoh, atau menunjukkan sebuah benda yang memiliki kesesuaian arti dengan kata baru yang dimaksud.
- b. Dramatisasi (tamtsil al-ma'na), guru menjelaskan arti kosakata baru dengan melakukan praktek, atau mendramatisasi arti kata yang dimaksud. Seperti ketika menjelaskan kata kataba, sang guru lalu menggerakkan tangannya seperti orang menulis.
- c. Bermain peran (la'b-l-dawr), guru menjelaskan arti kosakata baru dengan mengambil peran orang lain, atau meminta siswa berperan sesuai dengan yang diinginkan. Misalkan, guru berperan menjadi pasien yang sakit perut, lalu diperiksa seorang dokter.

---

<sup>21</sup> M. Abdul Hamid, Uril Baharudin, dkk, *Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 61-62

- d. Menyebutkan antonim (mutadladat), guru menjelaskan arti kosakata baru dengan cara menyebutkan lawan katanya, seperti menyebutkan kata barid untuk kata har. Guru dapat menjelaskan arti kosakata baru dengan kata lain yang berlawanan, asalkan kata tersebut sudah dimengerti siswa atau telah disampaikan sebelumnya.
- e. Menyebutkan sinonim (mutaradifat), guru menjelaskan arti kosakata baru dengan cara menyebutkan padanan katanya, seperti menjelaskan arti kata mawla dengan menyebutkan kata sayyid asalkan kata tersebut sudah dimengerti siswa atau telah disampaikan sebelumnya.
- f. Memberikan asosiasi (tada'iy-l-ma'ani), guru menjelaskan arti kosa kata baru dengan cara membuat asosiasi makna, maksudnya menjelaskan dengan menampilkan kata-kata lain yang mengacu pada makna yang diinginkan. Seperti menyebutkan kata zawj, zawjat, awlad, untuk menjelaskan arti kata ailah.
- g. Menyebutkan asal-usul kata (musytaqat), guru menjelaskan arti kosakata baru dengan menjelaskan asal-usul kata. Misalnya, ketika menjelaskan makna mashadirat guru dapat menyebutkan asal-usul kata tersebut dengan menyebutkan kata shadara, shadr, mashdar, dan seterusnya.
- h. Menjelaskan maksudnya (al-murad biha), guru menjelaskan arti kosakata baru dengan menerangkan maksudnya. Beberapa kosakata baru terkadang dapat dijelaskan artinya dengan memberikan uraian beberapa kalimat yang mengacu pada makna yang dimaksud.

- i. Mengulang-ulang bacaan (takrir-l-qiraah), guru menjelaskan arti kosakata baru dengan memimpin atau meminta siswa membaca kembali berulang-ulang kosakata baru dengan rangkaian kalimat yang ada dalam teks, sehingga sampai ditemukan makna yang terkandung sesuai konteks kalimatnya.
- j. Mencari dalam kamus (taftisy-l-ma'ajim), guru menjelaskan arti kosakata baru dengan mengajak bersama-sama atau sendirian memeriksa arti kosakata baru tersebut dalam kamus. Cara semacam ini lebih cocok untuk digunakan bagi siswa mutawashshith atau mutaqaddim.
- k. Menerjemahkan langsung (tarjamah fauriyyah), guru menjelaskan arti kosakata baru dengan secara langsung menerjemahkannya ke dalam bahasa yang digunakan siswa (bahasa pertama). Cara ini hendaknya menjadi pilihan terakhir dalam menjelaskan makna kosakata baru.<sup>22</sup>
- l. Mengulang-ulang bacaan menggunakan bahasa pengantar. Dalam menjelaskan arti mufradat pengajar memberikan kata-kata baru berbahasa Arab kemudian menerangkannya dengan bahasa pengantar, misalnya bahasa Inggris. Kemudian siswa diminta untuk mengulang-ulang kata-kata berbahasa Arab tersebut beserta artinya dengan bahasa Inggris secara bersama-sama.
- m. Mendengarkan serta menirukan. Dalam mengajarkan kosakata baru pengajar mengucapkan kosakata tersebut kemudian siswa menirukannya setelah pengajar selesai mengucapkan.

---

<sup>22</sup> Taufik, Pembelajaran Bahasa Arab MI, h. 66-68

- n. Meletakkan kata dalam kalimat. Setelah mengajarkan kosakata baru, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: mengajarkan pengucapannya, mengajarkan artinya, mengajarkan penulisannya, mengajarkan bacaannya, dan mengajarkan penggunaannya dalam kalimat
- o. Permainan (game), pengajaran kosakata dengan game ini dapat menggunakan kartu, CD, teka-teki/tebakan (imathah) dan juga bisa dengan permainan dengan menggunakan alat teknologi lainnya.

## 5. Teknik Pembelajaran Kosa Kata

Adapun tahapan dan teknik pengajaran mufradat atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kosa kata dipaparkan sebagai berikut<sup>23</sup>:

### a. Mendengarkan kata

Ini adalah tahap yang pertama. Berikan kesempatan pada siswa untuk mendengarkan kata kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun dalam kalimat. Tahap mendengar ini sangat penting Karen kesalahan dalam pendengaran ini berakibat pada kessalahan atau ketidakakuratan dalam pengucapan dan penulisan.

### b. Mengucapkan kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keakuratan pelafalan atau pengucapan setiap

---

<sup>23</sup> Ahmad Fuad Effendy, "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab", <http://megainfo92.blogspot.com>, diakses tanggal 15 Agustus 2019

kata oleh siswa karena kesalahan dalam pelafalan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.<sup>24</sup>

c. Mendapatkan makna kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan Bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam Bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh siswa.<sup>25</sup>

#### **D. Evaluasi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab**

Mufradat sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbahasa seseorang, terutama pada tingkat pendidikan diperlukan adanya tes yang mampu menguji kemampuan tersebut. Tes mufradat merupakan jenis tes yang berkaitan dengan penguasaan makna kosakata bahasa Arab, di samping kekemampuan menggunakannya pada konteks atau tempat yang tepat dalam suatu wacana bahasa Arab.

---

<sup>24</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISKAYAT, 2009), h. 123

<sup>25</sup> Ibid h. 123

Adapun bentuk tes mufradat bahasa Arab yang dapat digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyebutkan pengertian kata yang dimaksud. Guru dapat meminta siswa memberikan pengertian atau definisi terhadap kosakata yang ditanyakan pada tes.
2. Melengkapi kalimat (takmilah). Siswa dapat diminta untuk melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai. Bentuk tes semacam ini biasa terdapat pada tes pilihan ganda maupun tes uraian.
3. Menyebutkan padanan kata. Siswa diminta untuk menyebutkan kata lain yang memiliki makna yang sama dengan kosakata yang dimaksud.

#### **E. Penerapan Flashcard dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab**

Dalam upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab yang dilakukan pada kelas V di MIFTAHUL ASTAR ini *flash card* sebagai media pembelajaran merupakan alternatif dalam memecahkan masalah ini. Tujuan dari adanya media pembelajaran adalah agar siswa lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru, begitu pula dengan flashcard sebagai media pembelajaran yang tergolong dalam media yang berbasis visual. Media visual dapat menumbuhkan minat siswa serta memperkuat ingatan siswa.

*Flashcard* ini dimainkan dengan memperlihatkan gambar kepada siswa sambil mengucapkan suatu kata secara cepat. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih kemampuan otak kanan siswa dalam mengingat gambar dan kata-kata, sehingga diharapkan perbendaharaan kata siswa dapat meningkat.

Sedangkan dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab, flashcard dimainkan dengan cara menunjukkan gambar pada siswa sambil mengucapkan satu mufradat secara cepat, sekitar 2 detik untuk setiap kartunya. Kemudian siswa menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Falah Islami pada tahun 2013, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Media Flashcard dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V B SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” ditemukan bahwa prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas V B SD Muhammadiyah Yogyakarta mengalami peningkatan setelah menggunakan media flashcard. Dari hasil analisis data ulangan harian yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas pada ulangan harian pra tindakan yaitu 61, nilai rata-rata kelas pada ulangan harian siklus I yaitu 79,75, dan siklus II yaitu 91. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas antara ulangan harian pra tindakan dengan siklus I sebesar 18,75% dan peningkatan nilai rata-rata ulangan harian antara siklus I dengan siklus II sebesar 10,25%. Sehingga total peningkatan nilai rata-rata kelas antara ulangan harian pra tindakan dengan siklus II yaitu 29%. Terdapat sedikit perbedaan-perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Jika peneliti sebelumnya menggunakan *flashcard* diawali dengan menyampaikan materi sambil memperlihatkan media *flashcard* kemudian memberi contoh cara membaca mufradat dengan benar. Dilanjutkan pembentukan kelas menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok kanan dan

kelompok kiri. Masing-masing kelompok berebut untuk menyebutkan mufradat dari *flashcard* yang ditunjukkan oleh guru. Sedangkan pada penelitian ini setiap kartu ditunjukkan sambil menyebutkan mufradat secara cepat, lalu guru menunjukkan lagi kartu secara cepat diikuti siswa yang menyebutkan mufradat secara bersama-sama kemudian siswa diajak bermain mengelompokkan kata.

## **F. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab di MI**

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata berupa “pembelajaran”. Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>26</sup> Sebagai suatu proses kerjasama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan pendidik atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi pendidik dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahasa adalah a) sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, b) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara daerah); dan c) perkataan yang baik,

---

<sup>26</sup> Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 109

sopan-santun, tingkah laku yang baik.<sup>27</sup> Bahasa adalah sesuatu yang berwujud bunyi yang keluar dari mulut dengan bentuk sedemikian rupa sehingga bunyi itu mengandung atau mempunyai arti.

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, bahasa dalam sholat, dalam beribadah, dan dalam mempelajari ilmu agama Islam tidak dapat dilepaskan dari bahasa Arab. Bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutama dalam sains, dan filsafat, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab. Bahasa Arab menurut Al-Ghalayain, "bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka."<sup>28</sup>

## 2. Karakteristik Bahasa Arab

Setiap bahasa pasti memiliki karakteristik tersendiri. Meskipun pada umumnya bahasa juga memiliki kemiripan dengan bahasa lainnya. Bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik yang cukup khas, sebagaimana menurut Zulhannan dalam bukunya Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif diantaranya adalah:

- a. Bahasa memiliki ragam sosial atau sosiolek yang menunjukkan tingkat sosial-ekonomi penuturnya.
- b. Selain sosiolek, suatu bahasa memiliki ragam geografis atau dialek yang berbeda antara suatu daerah dengan daerah lain.

---

<sup>27</sup> Ahmad dan Henri, *Mudah Menguasai Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 1

<sup>28</sup> Ulin Nuha, , h. 25

- c. Bahasa memiliki ragam yang bertingkat, yaitu ragam standar dan ragam pasaran (*fusha* dan *„amiyah*).
- d. Setiap individu berbahasa dengan cara khusus yang berbeda dari individu lainnya yang lazim disebut idiolek (*lahjah fardiyah* atau *rathanah*).
- e. Bahasa dapat digunakan secara lisan atau tertulis.
- f. Bahasa mempunyai tingkatan satuan bentuk kebahasaan, mulai tingkatatan atau tataran bunyi sebagai tataran terendah sampai tataran tertinggi, yaitu wacana.

### 3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab MI

Setelah banyak orang yang mengalami kemajuan, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah membekali orang-orang agar mampu membaca dan menulis sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan lebih banyak mengambil pelajaran dari pada pendahulunya. Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan).<sup>29</sup> Selain itu, tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan semikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. Tujuan pembelajaran bahasa Arab menurut

---

<sup>29</sup> Ulin Nuha, , h. 74

Mahmud Yunus yang dikutip oleh Umi Hijriyah dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Agar faham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sholat dengan pengertian yang mendalam.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya.
- c. Dapat belajar agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab, seperti ilmu Tafsir, Fiqih, Hadits, dan sebagainya
- d. Pandai dalam berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia.
- e. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan teks-teks sastra dari berbagai masa yang berbeda.

#### **4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab MI**

Untuk dapat menguasai dan memahami apa saja yang harus dipelajari dalam ilmu bahasa Arab, maka harus mengetahui ruang lingkup mata pelajaran ini. Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab yaitu:

- a. Peserta didik mampu mengucapkan mufrodat baru benda-benda di kelas, diperpustakaan sekolah dan dikelas.
- b. Peserta didik membedakan tiap arti mufrodat dalam materi bendabenda dikelas, diperpustakaan sekolah, dan dikelas.
- c. Peserta didik mampu menganalisis bunyi huruf vokal dalam mufrodat.

## **G. Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian formal hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian. hipotesis adalah statemen keterkaitan antara dua atau lebih variabel. PTK sebagai penelitian yang bertumpu pada perbaikan kinerja guru, maka dalam hipotesis dirumuskan dugaan apa yang akan terjadi manakala dilakukan suatu perlakuan tertentu. Dari uraian ini maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media *flash card* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik kelas V di MI Miftahul Astar Dawung Bedug.